

KAJIAN SPASIAL TINGKAT KAPASITAS MASYARAKAT TERPAPAR BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA SALAMKANCI KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

Adib Akhmad Gumilang; Alif Noor Annat.

Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : E100180298@student.ums.ac.id

Abstrak

Bencana tanah longsor di Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan terakhir terjadi pada tahun 2021 yang mengakibatkan terputusnya akses jalan antar dusun. Analisis tingkat kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan strategi upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci terhadap mitigasi bencana tanah longsor dan menentukan strategi dalam meningkatkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pemilihan responden secara acak. Jumlah responden sebanyak 93 orang yang tersebar di 10 dusun. Wawancara juga dilakukan terhadap responden menggunakan kuesioner tipe pertanyaan tertutup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kapasitas masyarakat terpapar bencana tanah longsor di Desa Salamkanci bisa dikategorikan tinggi dengan persentase rata-rata 92,5%. Strategi peningkatan kapasitas masyarakat terpapar bencana tanah longsor dilakukan dengan upaya membentuk kelompok masyarakat peduli bencana di Desa Salamkanci

Kata Kunci : Tanah Longsor, Mitigasi, Tingkat Kapasitas

Abstract

The last landslide disaster in Salamkanci Village, Bandongan District, occurred in 2021, resulting in road access being cut off between hamlets. Analysis of the level of community capacity in mitigating landslides needs to be carried out to determine the level of community preparedness and strategies for increasing community capacity in mitigating landslides. This research aims to analyze the level of community capacity in Salamkanci Village regarding landslide disaster mitigation and determine strategies for improving it. The method used in this research is a survey method with random selection of respondents. The number of respondents was 93 people spread across 10 hamlets. Interviews were also conducted with respondents using closed question type questionnaires. The results of this research show that the level of community capacity exposed to landslides in Salamkanci Village can be categorized as high with an average percentage of 92.5%. The strategy to increase the capacity of communities exposed to landslides was carried out by forming a disaster care community group in Salamkanci Village

Keywords: Landslides, Mitigation, Capacity Level.

1. PENDAHULUAN

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa yaitu gerakan material pembentuk lereng yang diakibatkan oleh terjadinya keruntuhan geser di sepanjang satu atau lebih bidang longsor (Hardiyatmo dalam Budiarto, 2016). kondisi DAS dan juga Indonesia merupakan negara yang masuk dalam lingkup ring of fire bersama dengan Jepang, Filipina, Papua Nugini dimana terdapat begitu banyak potensi mengalami peristiwa bencana alam, mulai dari erupsi

gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir hingga bencana tanah longsor. Berada dalam pertemuan antar lempeng inilah menjadi salah satu penyebab mengapa Indonesia begitu banyak dilanda bencana alam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2014) menyatakan bahwa tanah longsor merupakan mayoritas dari berbagai jenis bencana yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan kasus sebanyak 485 kali kejadian atau sekitar 29,6% dari total. Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah dengan kerentanan bencana longsor yang tinggi di Jawa Tengah. Berdasarkan data bencana di wilayah Kabupaten Magelang, selama tahun 2017 kabupaten ini mengalami kejadian bencana mencapai 375 kejadian, dengan dominasi bencana tanah longsor sebanyak 270 kejadian. Sedangkan bencana lain meliputi terjangam banjir dan angin kencang. Salah satu desa dengan tingkat terjadinya bencana tanah longsor yang tinggi yaitu desa Salamkanci dengan morfologi desa yang berupa perbukitan relatif terjal dengan kemiringan lereng antara 20° s.d 25°, sehingga berpotensi terjadi pergerakan tanah atau sering disebut tanah longsor. Berdasarkan data dari website Desa Salamkanci terjadi beberapa kejadian longsor selama tahun 2021, selain itu beberapa longsor kecil susulan sering terjadi apabila daerah tersebut diguyur hujan intensitas besar.



Gambar 1 Kejadian Longsor di Desa Salamkanci Pada 1 Januari 2021

Pada 1 Januari 2021 mengakibatkan jalan penghubung antar dusun terputus, Dari pengalaman masyarakat yang sudah dilakukan saat terjadi hujan besar, beberapa kelompok masyarakat di beberapa dusun dengan kerentanan longsor membuat jadwal piket untuk menjaga daerah tersebut dari potensi bencana longsor, namun kebiasaan tersebut mulai luntur akibat dari pengetahuan masyarakat kurang memahami tentang mitigasi bencana. Terdapat 10 dusun di desa Salamkanci diantaranya yaitu dusun Salam 1, Salam 2, Kanci 1, Kanci 2, Derpan, Semen, Mudan, Bolong, Gotaan, dan Semali. Dusun Semen dan Mudan merupakan dusun yang memiliki tingkat pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor paling baik. Kedua dusun

tersebut merupakan dusun dengan tingkat kerawanan tanah longsor paling tinggi diantara dusun lainnya, sehingga masyarakat di Dusun Semen dan Mudan sudah mengerti dan memahami konsep mitigasi bencana tanah longsor. Mitigasi bencana sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kapasitas masyarakat yang berada pada wilayah terpapar bencana dalam hal ini untuk mengurangi resiko bencana. Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat bencana. Masyarakat desa Salamkanci yang berada didaerah terpapar bencana longsor kurang memahami persoalan mitigasi bencana. Terdapat pembangunan rumah penduduk yang banyak tidak memperhatikan faktor keselamatan dari bencana longsor. Banyak masyarakat yang mendirikan bangunan ditepi tanah yang terjal dan tingkat kerawanan longsornya tinggi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengolahan data deskriptif kualitatif. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010), metode survey deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pengambilan sampel penelitian ini dengan wawancara, pengisian kuisisioner observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) yang tinggal di wilayah Desa Salamkanci yang tersebar di 10 dusun dengan jumlah 1376 KK dan ketentuan umur 17-55 tahun. Pengambilan sampel populasi masyarakat dilakukan berdasarkan wilayah atau area dengan tingkat kerentanan longsor tertinggi di lokasi penelitian yaitu pada Dusun Mudan Dusun Semen dan Dusun Bolong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kajian Profil Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Angkatan Kerja

Secara keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 93 orang yang terdiri atas 77% laki-laki dan 23% Perempuan. Umur responden berkisar antara 25 tahun sampai 70 tahun.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kelas umur angkatan kerja

No	Dusun	Non Produktif Muda <15	Produktif 15-64 th	Non Produktif Tua >64 th	Total
1.	Salam 1	0	10	5	15
2.	Salam 2	0	13	1	14
3.	Kanci 1	0	10	1	11
4.	Kanci 2	0	10	2	12
5.	Semali	0	10	2	12

6.	Gotaan	0	8	0	8
7.	Semen	0	5	0	5
8.	Mudan	0	6	0	6
9.	Bolong	0	6	0	6
10.	Derpan	0	4	0	4
Jumlah		0	82	11	93

Sumber: Penulis, 2023

Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 82 orang termasuk ke dalam kelompok umur produktif, sedangkan sisanya 11 orang termasuk dalam kelompok umur non-produktif tua. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk Desa Salamkanci didominasi oleh umur produktif.

3.2. Tingkat Kapasitas Masyarakat Terpapar Bencana Tanah Longsor Di Desa Salamkanci

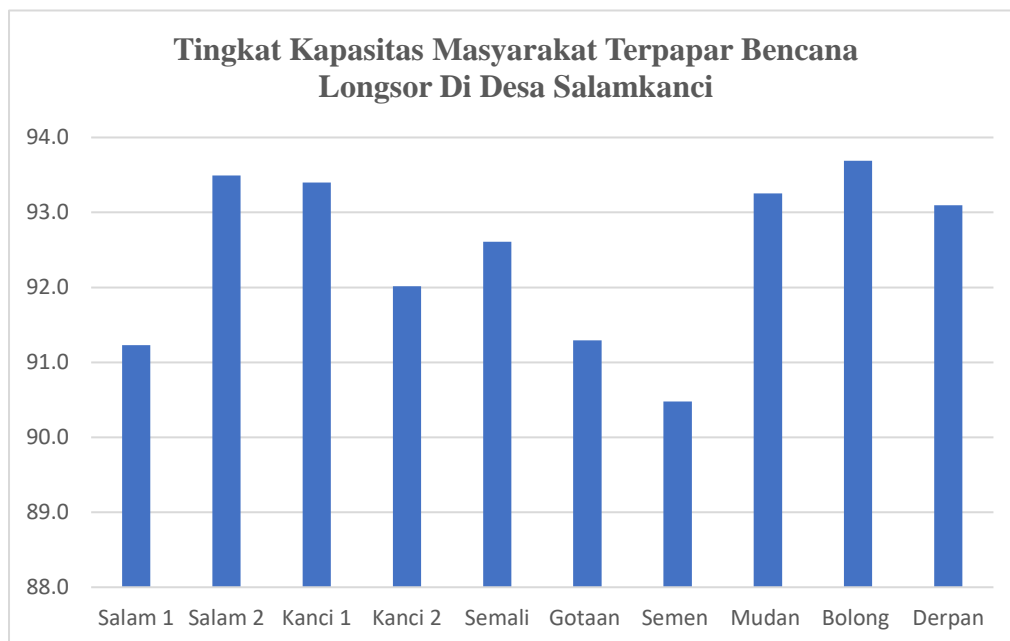
Dalam penelitian ini, tingkat kapasitas masyarakat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor adalah akumulasi jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden. Jumlah responden dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 93 orang yang berasal dari 10 dusun yang ada di Desa Salamkanci. Klasifikasi tingkat kapasitas masyarakat dibagi menjadi tiga kelas yaitu kapasitas rendah berada pada interval nilai <50%, kapasitas sedang dengan nilai 50%-79%, dan kapasitas tinggi dengan nilai 80%-100%. Adapun hasil perhitungan skor dari akumulasi jawaban responden diperoleh nilai:

Tabel 2 Perolehan Nilai Rata-rata Tingkat Kapasitas Masyarakat

Nama Dusun	Nilai (%)
Salam 1	91,2
Salam 2	93,5
Kanci 1	93,4
kanci 2	92
Semali	92,6
Gotaan	91,3
Semen	90,5
Mudan	93,3
Bolong	93,7
Derpan	93,1
Presentase	
Minimum	90,5
Maksimum	93,7
Rata-rata	92,5

Dapat diketahui tingkat kapasitas dengan pencapaian tertinggi terdapat pada Dusun Bolong yakni sebesar 93,7%, sedangkan pencapaian terkecil pada Dusun Semen dengan nilai 91,5% , dengan ini rata-rata nilai pada Desa Salamkanci yakni 92,5%. Perbedaan topografi menjadi salah satu faktor tingkat kapasitas antar dusun di Desa Salamkanci berbeda-beda. Semakin curam tingkat kemiringan lerengnya maka semakin rentan terjadi bencana tanah longsor didusun tersebut. Masyarakat didusun yang sering mengalami bencana tanah longsor akan memiliki tingkat kapasitas dan pengetahuan yang tinggi karena sudah berpengalaman dari peristiwa longsor yang terjadi sebelumnya. Seperti hal nya 4 dusun di Desa Salamkanci yaitu Dusun Bolong, Salam 1, Kanci 1 dan Mudan yang memiliki tingkat kapasitas masyarakat tinggi karena berada didaerah yang rentan terjadi bencana tanah longsor.

Sebagian besar masyarakat mengetahui faktor penyebab terjadinya longsor. Sebagian besar masyarakat juga sudah mengetahui tentang tanda-tanda tanah longsor.



Gambar 2 Grafik Tingkat Kapasitas Masyarakat Terpapar Bencana Tanah Longsor Di Desa Salamkanci

Pada gambar dapat dilihat bahwa Sebanyak 93,7% responden yang berdomisili di Dusun Bolong mempunyai tingkat kapasitas paling tinggi diantara dusun lain dan sebanyak 90,5% responden di Dusun Semen memiliki kapasitas terendah diantara dusun lainnya. Masyarakat di Dusun Bolong memiliki tingkat kapasitas tinggi, artinya memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana tanah longsor. Dalam antisipasi resiko bencana tanah longsor khususnya Dusun Semen, Mudan Dan Bolong masyarakat setempat membentuk ronda pada saat terjadi hujan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila terjadi longsor yang disebabkan oleh hujan. Selain itu, sebagian masyarakat juga sudah memiliki

pengetahuan dalam menyelamatkan diri dari bencana tanah longsor, masyarakat sudah mengetahui Tindakan yang harus mereka lakukan saat terjadi bencana longsor.

3.3. Identifikasi Faktor Penghambat Tingkat Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran; ketidaktahuan tentang potensi bahaya longsor dan kurangnya kesadaran akan tindakan yang benar dapat menghambat kapasitas masyarakat untuk merespons bencana ini. 2) Tingkat pendidikan yang rendah. 3) Infrastruktur yang tidak memadai. 4) Tingkat kemiskinan. 5) Ketidakcocokan tatanan ruang. 6) Perubahan iklim. 7) Ketergantungan pada mata pencaharian tertentu. 8) Kurangnya rencana tanggap darurat dan peringatan dini.

3.4. Strategi dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat di Desa Salamkanci yang Terpapar Bencana Tanah Longsor

Meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci dalam menghadapi bencana tanah longsor merupakan langkah penting untuk melindungi kehidupan dan harta benda mereka. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terungkap bencana tanah longsor: 1) Pendidikan dan kesadaran; Sosialisasikan informasi tentang risiko tanah longsor kepada masyarakat. hal ini meliputi penyediaan materi edukasi, seminar, dan pertemuan komunitas tentang tanda-tanda peringatan dan perilaku yang aman untuk masyarakat dimana nantinya warga Desa Salamkanci dapat melakukan praktik mitigasi bencana tanah longsor dengan baik dan benar. Membuat program pendidikan bencana yang terintegrasi di sekolah dan komunitas lokal untuk membantu anak-anak dan orang dewasa memahami ancaman tanah longsor serta cara bertindak. 2) Membentuk kelompok yang peduli terhadap bencana alam; masyarakat desa salamkanci sudah membentuk TAGANA atau relawan sosial yang memiliki kepedulian serta aktif dalam penanggulangan bencana, kelompok masyarakat ini telah melakukan kegiatan sosial, program ini memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami perencanaan mitigasi bencana. 3) Simulasi kesiapan bencana. 4) Pembangunan fasilitas penanggulangan bencana longsor dan penunjang keselamatan saat evakuasi; pemerintah desa dan masyarakat perlu bergotong royong untuk mengadakan Pembangunan fasilitas untuk menengggulangi bencana tanah longsor seperti membangun infrastruktur darurat seperti jalur evakuasi yang aman dan pusat evakuasi yang berfungsi baik. 5) Mitigasi bencana; melakukan proyek-proyek mitigasi bencana seperti

penanaman pohon penahan erosi, pembangunan dinding penahan longsor, dan drainase yang baik untuk mengurangi risiko longsor. 6) Pelatihan, edukasi, evaluasi dan mentoring.

4. PENUTUP

4.1.Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kapasitas masyarakat terpapar bencana tanah longsor di Desa Salamkanci menunjukkan hasil yang tinggi yakni dengan rata-rata jumlah skor pada pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor 92,5%, meskipun pada dasarnya ada perbedaan skor pada rata-rata setiap dusun hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan dan umur pada setiap responden terpilih.
2. Strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Salamkanci terhadap bencana tanah longsor dilakukan dengan upaya seperti edukasi dan membentuk kelompok masyarakat peduli bencana.

4.2.Saran

Berdasarkan yang telah dijabarkan pada hasil dalam penelitian ini, saran yang diberikan peneliti diantaranya:

1. Penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor terutama di Desa Salamkanci dapat dilakukan oleh instansi terkait dengan cara melakukan serangkaian kegiatan agar Tingkat kapasitasnya semakin meningkat.
2. Tetap melaksanakan sosialisasi mengenai ancaman nyata bencana tanah longsor baik yang dilaksanakan oleh perangkat desa beserta jajarannya, jejaring relawan desa, dan antar masyarakat desa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A., & Setyowati, D. L. (2019). Kapasitas Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2018. *Edu Geography*, 7(1), 83–94.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang. 2016. Diakses melalui <http://www.bps.go.id>

- BNPB, P. (2010). Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Budianto, Y., & Sartohadi, J. (2016). Keterdapatan sensitive clay pada lokasi longsorlahan di DAS Bompon, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(4), 228799
- Jaswadi, R. R., & Hadi, P. (2016). Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 26(2), 119–149.
- Mohammad, N. E., Suharini, E., & Tjahjono, H. (2018). Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Edu Geography*, 6(1), 44-52.
- Mukaromah, Suharini, E., & Tjahjono, H. (2020). Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 9(1), 34–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Narra, S. (2015). Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Siaga Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana Gunung Tangkubanparahu Kabupaten Bandung Barat. *Pekerjaan Sosial*, 14(2)
- Priyono, K. D., Priyana, Y., & Proyono. (2006). ANALISIS TINGKAT BAHAYA LONGSOR TANAH DI KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA Analysis Landslide Hazard in Banjarmangu Sub District, Banjarnegara District. *Forum Geografi*, 20, 175–189.
- Rahayu, I., & Priyono, K. D. (2020). Analisis Spasial Kapasitas Masyarakat Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunungapi Kelud Melalui Program Destana (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Rahman, A. Z. (2017). Kapasitas Daerah Banjarnegara dalam Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor. *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(1), 1-8.
- Setiawan, H. (2014). Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor- Studi Kasus Di Tawangmangu,

Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 11(1), 70–81. <https://doi.org/10.20886/jsek.2014.11.1.70-81>

Susanti, P. D., Miardini, A., & Harjadi, B. (2017). Analisis kerentanan tanah longsor sebagai dasar mitigasi di kabupaten banjarnegara (vulnerability analysis as a basic for landslide mitigation in banjarnegara regency). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research)*, 1(1), 49-59